

Penerapan Model *Student Centered Learning* dalam Pembelajaran Musik

Birul Walidaini

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

(*)✉ (e-mail) birul@uny.ac.id

Abstrak

Tujuan: Pembelajaran merupakan sebuah proses yang melibatkan pengajar dan peserta belajar. Dalam sebuah pembelajaran diperlukan model sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dalam tulisan ini akan menjabarkan tentang penerapan model *student centered learning* ke dalam pembelajaran musik lebih spesifiknya dalam mata kuliah kelas repertoar gitar yang merupakan salah satu mata kuliah di departemen Pendidikan seni musik FBSB UNY. **Metode.** Metode yang digunakan meliputi pra instruksional, inti pembelajaran, dan evaluasi. Model ini memperluas wawasan peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam praktik gitar yang mendalam. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan pemahaman musik. **Hasil dan Pembahasan:** Karakteristik model *student centered learning* adalah menempatkan peserta atau siswa sebagai pusat pembelajaran dan peran pendidik sebagai pengawal dan fasilitator sementara untuk tahapan dalam pelaksanaannya adalah pra instruksional atau perencanaan, inti pembelajaran, dan evaluasi. Hasil dari penerapan *student centered learning* pada mata kuliah kelas repertoar gitar adalah: (1) model *Student Centered Learning* memperluas wawasan bagi peserta didik, (2) *Student Centered Learning* menuntut pengajar berperan sebagai fasilitator dalam praktik pembelajaran.

Kata kunci: *student centered learning*, pembelajaran music, pembelajaran gitar, kelas repertoar, gitar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 Birul Walidaini

Proses Artikel

Diterima 11-05-2023; **Revisi** 28-06-2023; **Terbit Online** 30-06-2023

Abstract

Purpose: Learning is a process that involves the teacher and the learning participants. In learning, a model is needed as a reference in carrying out learning. **Methods.** Methods used include pre-instructional, core learning, and evaluation. This model broadens learners' horizons through active involvement in deep guitar practice. Educators act as facilitators who help students develop musical skills and understanding. **Result and Discussion:** In this paper, this paper will describe the application of the student-centered learning model to music learning, more specifically in guitar repertoire class which is one of the subjects in the music arts education department of FBSB UNY. The characteristic of the student-centered learning model is to place participants or students as the center of learning and the role of educators as bodyguards and facilitators while the stages in its implementation are pre-instructional or planning, the core of learning, and evaluation. The results of the application of student-centered learning in guitar repertoire class courses are: (1) the Student Centered Learning model broadens the horizons of students, (2) Student Centered Learning requires the teacher to act as a facilitator in learning practice.

Keywords: student centered learning, music learning, guitar learning, repertoire class, guitar

Pendahuluan

Musik sebagai sub dalam dunia seni memberikan pengalaman kepada para pelaku dan penikmat yang ada di dalamnya untuk menyelami keindahan melalui alunan nada yang terangkai pada sebuah karya musik, proses ini dapat disebut sebagai pengalaman musikal dimana mereka yang terlibat di dalamnya terintegrasi melalui karya musik yang menjadi center dalam sebuah peristiwa musik. Menurut Manalu dan Kopoyos, Musik berperan sebagai media dalam Pendidikan yang berfungsi menawarkan nilai humanis pada manusia (Manalu & Kapoyos, 2022, p. 38). Selain itu, Putra Dkk menjelaskan bahwa pendidikan music pada hakikatnya menjadi wahana untuk Pendidikan nilai karena di dalamnya menawarkan nilai-nilai kebaikan yang diinternalisasi agar terbentuknya karakter positif (Putra et al., 2022, p. 3). Dalam sebuah aktivitas musik katakanlah sebuah pertunjukkan, karya musik menjadi pusat yang mempertemukan komponis, penyaji dan audiens. Peristiwa ini terangkai menjadi sebuah proses komunikasi estetik tidak hanya pada saat peristiwa terjadi namun bisa saja sudah dimulai sebelum dan setelah pertunjukan itu ditampilkan. Dibalik proses peristiwa musik terdapat proses lain yang juga di dalamnya terdapat interaksi dan komunikasi musikal yaitu pembelajaran musik. Dalam proses pembelajaran musik, terdapat aktor utama yaitu pendidik dan peserta didik dimana seperti sebuah pementasan bahwa pusat kajian yang menjadi bahasan adalah karya musik. Jika kita melihat para pendapat yang telah ada, belajar dan pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk edukasi yang didalamnya terdapat proses antara guru dan siswa, dalam praktiknya guru memberikan pengajaran yang tersistem dengan pemanfaatan segala sesuatu sebagai penunjang pengajarannya (Rohmah, 2017, p. 193). Selain itu, pembelajaran dalam kelas merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat pemberian materi dari guru kepada para peserta didik (Aulia & Setiawan, 2022, p. 161). Tang menyebutkan bahwa belajar mengajar memiliki tujuan agar materi yang dipelajari bisa dikuasai peserta didik sepenuhnya (Tang, 2021, p. 165).

Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah media utama bagi manusia dalam rangka mengembangkan potensi dirinya selain itu juga membantu manusia untuk dapat berinteraksi dengan cepat terhadap lingkungan sosial (Abdullah, 2017, p. 94). Hasil dari pengintegrasian antara musik dan pembelajaran membuat peserta didik dapat mempelajari tentang bagaimana belajar informasi, meningkatkan perhatian, sikap dan atmosfer, serta ekspresi pribadi (Halimah, 2010). Pendapat lain mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaannya pembelajaran musik dapat menerapkan prinsip-prinsip yaitu bahwa pembelajaran musik harus berangkat dari potensi siswa, memperhatikan budaya setempat, dimulai dari yang sederhana, menciptakan lagu sendiri, serta mengembangkan musik itu sendiri melalui praktik ansambel music (Ghozali, 2012). Selain itu, melalui seni music siswa dapat menyampaikan dan mengutarakan pesan yang mungkin saja secara langsung tidak bisa tersampaikan (Desyandri et al., 2020, p. 121). Dari gagasan-gagasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran atau lebih spesifiknya pembelajaran musik merupakan proses yang di dalamnya terdapat pengajar musik dan siswa musik yang berinteraksi dan berproses untuk satu tujuan tertentu dengan memanfaatkan media penunjang serta menggunakan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pengajaran.

Dalam Tulisan ini akan membahas tentang *Student Centered Learning* yang diterapkan ke dalam pembelajaran musik. Seperti diketahui *Student Centered Learning* merupakan satu dari sekian banyak model yang dapat diterapkan dalam ruang pembelajaran. Tulisan ini

mengusung pertanyaan Bagaimana proses *Student Centered Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran musik?

Model pembelajaran *Student Centered Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk melengkapi model pembelajaran sebelumnya yang lebih menitik beratkan peran guru dan mengesampingkan peran siswa atau peserta didik di dalamnya. Dalam model pembelajaran *Student Centered Learning* ini, guru atau pengajar diarahkan untuk lebih kreatif dalam mengelola situasi kelas dalam sebuah pembelajaran.

Model pembelajaran ini sejalan dengan teori – teori pembelajaran yang dikemukakan oleh para pakar dan pemikir pendidikan seperti John Dewey, Jean Piaget, dan Vygostky dimana pemikirannya menaruh perhatian khusus terhadap siswa / peserta didik agar menjadi pusat dari pembelajaran.

Para ahli yang memberikan pengertian tentang model *Student Centered Learning* ini diantaranya Rogers mengemukakan bahwa *Student Centered Learning* merupakan sebuah hasil dari transfer kekuatan antara pendidik dan peserta didik proses ini akan terjadi setelah dilakukan modifikasi suasana pembelajaran yang dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif, bosan, dan resisten (Rogers, 1983). Kemudian, Kember memberikan pengertian bahwa *Student Centered Learning* digambarkan seperti dua kutub antar murid dan guru, dimana siswa sebagai sebuah kutub yang mengkonstruksi pengetahuan dalam proses pembelajaran sedang kutub lain yaitu pendidik sebagai agen fasilitator yang memberikan pengetahuan (Kember, 1997). Selain itu, Harden dan Crosby memberikan pengertian bahwa model *Student Centered Learning* merupakan sebuah proses yang menekankan siswa sebagai pembelajar dan apa yang dilakukan siswa untuk sukses dalam belajar dibanding dengan apa yang dilakukan oleh guru (Harden & Crosby, 2000). Pandangan lain menjelaskan juga bahwa *student centered learning* atau SCL adalah satu dari banyak pendekatan pembelajaran yang saat ini populer dalam praktik pendidikan dimana *student centered learning* dipercaya efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk meraih hasil belajar mahasiswa dengan optimal (Ummah et al., 2020, p. 202).

Dari berbagai pandangan ahli diatas dapat kita pahami bahwa model *Student Centered Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menempatkan siswa atau peserta didik sebagai pusat dari sebuah pembelajaran. Siswa atau peserta didik diharapkan dapat membangun atau mengkonstruksikan pengetahuan yang disalurkan oleh pendidik. Guru atau pendidik di sini diharapkan dapat menempatkan diri sebagai fasilitator, motivator, dan pemandu bagi siswa yang sedang dalam proses membangun pengetahuannya. Hal ini juga ditegaskan oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik yang dirancang untuk menyediakan system belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa sedangkan pendidik atau guru tidak berperan sebagai sentral melainkan hanya sebagai penunjang (Hamalik, 2009). Ditambahkan dengan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih memungkinkan untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab, hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada keaktifan dari para peserta didik (Sabila et al., 2013, p. 8). Selanjutnya Prasetya menegaskan bahwa kelas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya berpusat pada siswa selalu melibatkan siswa dalam kegiatan yang memerlukan rasionalitas, penemuan, pemecahan masalah dan pengumpulan data, serta aplikasi sekaligus mengkomunikasikan sebuah gagasan (Prasetya, 2022, p. 3).

Nurmawati dalam tulisannya mengungkapkan bahwa metode *Student Centered Learning* merupakan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi saat ini untuk memberikan tantangan bagi para siswa agar dapat berkreasi dan mengambil keputusan yang efektif atas permasalahan yang mereka hadapi, selain itu melalui model *Student Centered Learning* ini siswa diharuskan untuk berpartisipasi aktif, mampu menjawab tantangan, mempunyai daya kritis, mampu menganalisa dan mampu memecahkan masalahnya sendiri (Nurmawati, 2022, p. 368). Karakteristik dari model *Student Centered Learning* adalah: (1) Pengajar berperan sebagai penunjang atau fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan. (2) Pengajar mempunyai wawasan yang luas dan terbuka dalam menerima masukan dan kritik dari siswa. (3) Pengajar memberikan materi dengan bahasa atau cara yang sesuai dengan kondisi siswa. (4) Siswa berada pada sentral pembelajaran yang berhak untuk menyampaikan saran dan permasalahan yang dihadapi. (5) Siswa mampu berpikir kritis dan tidak menutup diri untuk berkolaborasi dengan siswa yang lain. (6) Siswa memiliki tanggung jawab untuk memantau pembelajaran secara mandiri dan sanggup mengukur kemampuan. Dalam *Student Centered Learning* terdapat tiga tahapan pembelajaran yaitu Pra Instruksional, Inti pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran.

Merujuk pada apa yang disampaikan Prasetyo bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered learning* merupakan sebuah upaya untuk mengurangi kesamaan antar setiap individu serta lebih mengembangkan sekaligus melatih peserta didik untuk dapat menunjukkan pendapat dan orisinalitas sebagai individu dan bagian dari masyarakat (Prasetyo, 2021, p. 2). Gagasan dari Prasetyo yang dikutip sebelumnya mendukung gagasan awal peneliti bahwasanya setiap individu adalah unik dan memiliki keunikan masing-masing. Setiap individu tidak bisa disamaratakan menjadi tipikal yang sama karena mereka tumbuh, berkembang dan berpikir melalui proses yang berbeda, ditambah lagi dengan konteks dalam tulisan ini yaitu adalah pembelajaran musik.

Metode

Tulisan ini merupakan penelitian yang menyajikan sebuah upaya strategi pembelajaran musik dengan menerapkan model *Student Centered Learning*. Dalam tulisan ini kelas yang dimaksud adalah mata kuliah kelas repertoar gitar yang merupakan salah satu mata kuliah dari Departemen Pendidikan Musik Universitas Negeri Yogyakarta. Peneliti sekaligus berperan sebagai pengajar dan peserta merupakan mahasiswa yang mengambil mata kuliah kelas repertoar. Mata kuliah kelas repertoar gitar merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mahasiswa dalam bermain gitar di depan orang banyak dalam skala kecil. Pada mata kuliah ini setiap pertemuan diisi dengan simulasi pementasan yang dilakukan antar mahasiswa dan di akhir perkuliahan diberikan waktu untuk saling memberikan koreksi dan masukan.

Kelas repertoar dalam pandangan para musisi merupakan sebuah kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat aktivitas bermain musik atau menyajikan komposisi musik bisa secara solo maupun kelompok dalam sebuah kelas dan dilakukan bergantian disertai dengan kritik dan saran pada akhir permainan (Wicaksono, 2006, p. 180). Dalam konteks tulisan ini, kelas repertoar merupakan kegiatan bermusik yang dikemas dalam sebuah pembelajaran perkuliahan dimana para mahasiswa menyajikan sebuah karya musik secara bergantian. Kelas repertoar bertujuan untuk memberi bekal kompetensi kepada peserta didik atau

mahasiswa yang mempelajari praktik bermain alat musik gitar agar mampu bermain menyajikan karya musik di depan penonton atau audiens. Materi yang disajikan dalam pembelajaran kelas repertoar meliputi pengetahuan dasar tentang bermain gitar, pengetahuan tentang gaya musik dalam setiap periode atau zaman. Selain itu, para peserta didik juga diharapkan dapat memainkan karya musik dalam dengan baik didepan para penonton atau audiens yang diperagakan oleh sesama mahasiswa. Kegiatan pembelajaran berupa ceramah, diskusi, praktik penyajian musik, tugas mandiri yang terstruktur. Penilaian dilakukan melalui pemberian tugas kelompok dan penyajian atau simulasi pementasan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam tulisan ini *Student Centered Learning* digunakan sebagai model yang diterapkan pada tindakan kelas. Seperti prinsip dasarnya bahwa *Student Centered Learning* mengacu pada siswa sebagai pusat pembelajaran, dalam penerapannya pada mata kuliah kelas repertoar ini, pada tahap pra instruksional para peserta atau mahasiswa bebas menentukan materi atau repertoar yang akan disajikan dalam perkuliahan, dosen hanya sebagai pendamping dan memberikan acuan bahwa repertoar yang dipilih harus sesuai dengan ketentuan perkuliahan yaitu mahasiswa diminta memainkan karya dari komponis zaman renaissance, barok, klasik, romantic dan komposer 1900 an.

Selain menentukan materi yang akan disajikan, dosen memberikan penjelasan tentang kompetensi apa yang akan dicapai melalui mata kuliah ini. Kompetensi yang telah disampaikan akan dikaitkan dengan materi atau repertoar yang menjadi bahan sajian. Keterkaitan yang dimaksud adalah tentang kemampuan teknis yang dimiliki oleh para peserta agar pada proses pembelajaran materi yang disajikan tepat dan sesuai dengan kemampuan teknis bermain gitar dari mahasiswa atau peserta kelas. Dalam tahap Proses diskusi tentang repertoar masuk pada tahapan pra instruksional dimana pada tahapan ini diisi dengan diskusi antara dosen dan mahasiswa tentang materi apa yang akan disajikan. Selain mahasiswa dapat menentukan sendiri materi yang akan disajikan, mahasiswa juga diharuskan memiliki kesadaran latihan mandiri yang tinggi agar dapat memainkan komposisi musik dengan baik dan maksimal. Dan pada tahapan pra instruksional ini juga dijelaskan tentang tahapan Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan bagaimana penugasan akan diberikan. Penyampaian rencana pembelajaran ini penting agar terjalin kesepakatan atau kontrak antara dosen dan mahasiswa sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Pada tahapan inti pembelajaran, diawali dengan penjelasan secara umum oleh dosen tentang penyajian musik dan wawasan *musicianship* kepada peserta kelas atau mahasiswa, selanjutnya mahasiswa memainkan karya yang telah disepakati secara bergantian, proses pembelajaran ini melibatkan penampil dan mahasiswa yang tidak tampil sebagai audiens. Audiens mencermati permainan dari penampil dengan seksama dan tidak diizinkan melakukan aktivitas yang dapat mengganggu konsentrasi pemain. Suasana dalam inti pembelajaran ini dikemas agar mendekati suasana dalam sebuah pementasan.

Pada akhir sesi atau dalam model *Student Centered Learning* disebut dengan evaluasi, mahasiswa diberikan keleluasaan untuk mengutarakan pendapatnya dengan memberikan kritik dan masukan satu sama lain untuk perbaikan. Pada tahapan ini disediakan ruang diskusi untuk mengulas penyajian music yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada tahapan evaluasi ini, para mahasiswa menerima saran, kritik dan masukan dari rekan sesama peserta

atau mahasiswa. Peran dosen pada tahapan ini adalah menjadi fasilitator dan sebagai mentor yang mengawal kegiatan diskusi. Setelah tahap kegiatan akhir atau evaluasi, diharapkan para mahasiswa mendapatkan banyak masukan tentang bagaimana menyajikan sebuah karya musik, koreksi tentang apa yang sudah disajikan, dan tentu saja tambahan wawasan tentang bermain music.

Dari proses penerapan model *Student Centered Learning* pada mata kuliah kelas repertoar gitar di Departemen Pendidikan Musik Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan pada semester genap tahun 2022 menghasilkan beberapa poin yang menarik untuk dibahas yaitu: (1) penerapan model *Student Centered Learning* memperluas wawasan bagi peserta didik, (2) *Student Centered Learning* menuntut pengajar berperan sebagai fasilitator dalam praktik pembelajaran.

***Student Centered Learning* Memperluas Wawasan bagi Peserta Didik**

Dalam penelitian ini penerapan model *Student Centered Learning* pada mata kuliah kelas repertoar gitar memberikan tambahan wawasan bagi peserta didik yang mengikutinya, pada pembelajaran yang telah dilaksanakan para peserta didik yang mengikuti mata kuliah kelas repertoar menampilkan komposisi musik untuk gitar yang dimainkan di hadapan peserta kelas dan pengajar. Setiap peserta didik atau mahasiswa memainkan repertoar yang berbeda-beda satu sama lain, selaim menguasai repertoar dari segi teknis bermain gitar mahasiswa juga diharuskan untuk memahami latar belakang dan makna dari karya yang dimainkan sehingga para mahasiswa tidak hanya memainkan tetapi juga bisa memberikan penjelasan tentang karya yang dimainkan.

Dari proses ini para peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran ini mendapatkan wawasan baru tidak hanya karya musik yang dimainkan secara individu tetapi juga wawasan tentang karya-karya lain yang dibawakan teman sekelasnya. Hasil yang didapat dalam penerapan model pembelajaran ini sejalan dengan bahwa manfaat dari penggunaan *student centered learning* memberikan manfaat yaitu pengembangan keterampilan siswa dalam belajar secara mandiri, pengembangan skill dalam bersosialisasi dan berkomunikasi, mendorong siswa untuk dapat melakukan evaluasi mandiri, membantu siswa dalam transfer skil ke dalam praktik nyata, serta membantu siswa untuk belajar banyak hal yang berbeda (Danalev & Terzieva, 2018, p. 782). Hasil ini juga senada bahwa pendekatan *student centered learning* dapat memberikan kebebasan dan memfasilitasi siswa untuk melakukan penggalian ilmu pengetahuan secara mandiri sehingga sampai pada pengetahuan yang mendalam serta mampu meningkatkan kualitas siswa (Satriaman et al., 2018, p. 13). Senada dengan itu, Trinova juga menyatakan bahwa dalam model *student centered learning* siswa mendapatkan kesempatan dan fasilitas untuk membangun pengetahuan secara mandiri agar memperoleh pengetahuan yang mendalam dan sampai pada tujuan meningkatnya kualitas peserta didik (Trinova, 2013, p. 326).



Gambar 1. Proses Pembelajaran Kelas Repertoar



Gambar 2. Salah Satu Peserta Menyajikan Komposisi Gitar dan Peserta Didik Lainnya Memperhatikan

Gambar diatas adalah gambaran suasana kelas repertoar dimana para peserta didik menyajikan karya komposisi gitar yang dipilih dimana dalam pemilihan komposisi para mahasiswa berkonsultasi dengan dosen terlebih dahulu.

***Student Centered Learning* Menuntut Pengajar Berperan sebagai Fasilitator dalam Praktik Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran dengan penerapan *Student Centered Learning*, pengajar dalam hal ini dosen berperan sebagai fasilitator dan pengawal pembelajaran. Dalam penerapan model *Student Centered Learning* pada mata kuliah kelas repertoar gitar dosen tetap dituntut kontribusinya yang utama namun tetap dengan tujuan bahwa peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Dosen memberikan perannya dengan membuat perencanaan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan perkuliahan, kemudian mengawal proses pembelajaran yang di dalamnya berisi penyajian komposisi gitar dari para peserta didik dan yang terakhir adalah melaksanakan evaluasi untuk mengukur hasil dari pembelajaran. Hasil dari penerapan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Emaliana yang menyatakan bahwa dalam *student centered learning* peran guru lebih dari sekedar instruktur melainkan sebagai fasilitator, dimana peran ini akan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan dibantu oleh guru yang sekaligus sebagai pengelola kegiatan dan mengawal proses pembelajaran (Emaliana, 2017, p. 61).

Sebagai fasilitator, pengajar dituntut untuk berwawasan luas dan menguasai kompetensi yang akan dituju. Dalam mata kuliah kelas repertoar ini, kompetensi yang diharapkan adalah para peserta memiliki keterampilan untuk menguasai repertoar dan menyajikannya di depan penonton atau audiens. Sebagaimana diketahui bahwa tampil di depan banyak orang akan berbeda dengan pada saat berlatih secara mandiri, hadirnya penonton akan memberikan tekanan bagi penyaji music sehingga diperlukan kebiasaan dan strategi untuk dapat mengatasi tekanan baik dari faktor internal penyaji sendiri maupun dari faktor eksternal.

Kesimpulan

Berdasar pada hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model *Student Centered Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran musik atau lebih spesifiknya pada pembelajaran kelas repertoar gitar, *Student Centered Learning* mempunyai beberapa keunggulan yaitu dapat menambah wawasan bagi peserta didik serta menuntut pengajar berperan sebagai fasilitator dalam praktik pembelajaran. Model *Student Centered Learning* menarik diterapkan dalam pembelajaran musik yang bersifat teknis bermain musik karena dalam praktik alat musik memang sejatinya diperlukan belajar atau Latihan mandiri dari para peserta didik itu sendiri. Kunci dari penerapan model pembelajaran ini adalah peran dari pendidik atau dosen untuk mengawal praktik pembelajaran dari mulai perencanaan, inti pembelajaran dan evaluasi.

Referensi

Abdullah, B. (2017). MAKNA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN (The Meaning of Learning in Education).

- Aulia, A., & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Universitas Hamzanwadi*, 6(01), 160–168. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- Danalev, D., & Terzieva, S. (2018). Student-centered learning in a bilingual environment-A possible approach to achieve specific goals in engineering education A Holistic Approach for Targeted Drug Delivery in Cancer (HATDDC) View project Galanthamine and 4-aminopyridine derivatives containing peptide moiety with potential effect on Alzheimer's disease and multiple sclerosis View project. <https://www.researchgate.net/publication/325554450>
- Desyandri, D., Zuryanty, Z., & Mansurdin, M. (2020). Pelatihan Pembelajaran Seni Musik sebagai Sarana Literasi Budaya untuk Guru Sekolah Dasar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 119–126. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i2.1022>
- Emaliana, I. (2017). Teacher-centered or Student-centered Learning Approach to Promote Learning? 10. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Ghozali, O. I. (2012). PEMBELAJARAN MUSIK BERBASIS SISWA DENGAN PENDEKATAN LOCAL GENIUS.
- Halimah, L. (2010). MUSIK DALAM PEMBELAJARAN.
- Hamalik, O. (2009). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.
- Harden, R. M., & Crosby, J. R. (2000). The good teacher is more than a lecturer—The twelve roles of the teacher.
- Kember, D. (1997). A Reconceptualisation of the Research into University Academics Conceptions of Teaching. *Learning and Instruction*.
- Manalu, L. M., & Kapoyos, R. Jr. (2022). Pembelajaran Ansambel Vokal di Era Revolusi Industri 4.0. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v4i1.83>
- Nurmawati, A. D. (2022). Student Centered Learning to Resolve Learning Loss During Pandemic at SDN Baran I. *COMMEMORATING THE LOOTH ANNIVERSARY OF TAMANSISWA*.
- Prasetya, S. P. (2022). MEMFASILTASI PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA SISWA.
- Prasetyo, T. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. <https://www.researchgate.net/publication/353162628>
- Putra, A. D., Sauri, S., & Kosasih, A. (2022). Pendidikan Musik sebagai Wahana Pendidikan Nilai. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v4i1.78>
- Rogers, C. R. (1983). As a teacher, can I be myself? In *Freedom to Learn for the 80's*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Rohmah, A. N. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 9, 193–210.

- Sabila, N., Mardiyah, S., & Sos, S. (2013). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK DALAM PEMBENTUKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SANGGAR SENI ART TALENT'S SIDOARJO.
- Satriaman, K. T., Pujani, N. M., & Sarini, P. (2018). IMPLEMENTASI PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPA DAN RELEVANSINYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SINGARAJA.
- Tang, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Pada Materi Gaya Dan Hukum Newton Terhadap Peserta Didik Kelas VIII-1. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 164–173.
- Trinova, Z. (2013). PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Zulvia Trinova.
- Ummah, K., Pratiwi, D. K., Syafi'le, M., & Zubaidy, A. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) Berbasis Aktivitas Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Fakultas Hukum UII. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(1), 199–212.
- Wicaksono, H. Y. (2006). KELAS REPERTOAR PADA PEMBELAJARAN GITAR.